

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Jurnal Manager

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Chief Editor

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Section Editor

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Reviewer

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274
25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290
26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298
27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306
28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318
29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar
(*Tathahira*) 319-332
30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



PENERAPAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA SUBTEMA 3 DI KELAS V SD NEGERI LAM URA ACEH BESAR

Maulidar^{1*}, Putri Julia², Rifaatul Mahmuzah³

^{1,2}PGSD Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23249, Indonesia

³Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, 24351, Indonesia

*Email korespondensi : maulidar@serambimekkah.ac.id¹

Diterima November 2022; Disetujui Desember 2022; Dipublikasi 31 Januari 2023

Abstract: *The background of this research is the low critical thinking skills of students which affect the low learning completeness so that student scores tend to be below the KKM, namely 75. This study aims to determine the increase in students' critical thinking skills through the application of the Student Facilitator And Explaining (SFAE) model. This research uses a quantitative approach with the type of Pre-Experimental Research. The population in this research is 15 students. While the sampling technique is the entire population being sampled or the total sampling is 15 students of class V. The data collection technique is in the form of observation and tests. And data analysis techniques using the t-test formula. The results showed that the application of the SFAE model could improve students' critical thinking skills, because based on the t distribution list for the right side test at df 14 ($\alpha = 0.05$) obtained t-table 2.144. Furthermore, the calculation of the price of t-count is 61.44 and the price of t-count > t-table or $61.44 > 2.144$. Thus the hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This can be seen clearly by the difference between students' critical thinking skills before applying the Student Facilitator And Explaining (SFAE) model (pre test) and after using the application of the Student Facilitator And Explaining (SFAE) model (post test) in sub-theme 3 in class V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar.*

Keywords : *Model Student Facilitator And Explaining (SFAE), Critical Thinking Skills*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik yang berpengaruh terhadap rendahnya ketuntasan belajar sehingga nilai siswa cenderung berada di bawah KKM yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Pre Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa kelas V. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah seluruh populasi menjadi sampel atau total sampling yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dalam bentuk observasi dan tes. Dan teknik analisis data dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan Model SFAE dapat Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena berdasarkan daftar distribusi t untuk uji pihak kanan pada df 14 ($\alpha = 0,05$) diperoleh t-tabel 2.144 dan harga t-hitung adalah 61.44. Hal ini menunjukkan bahwa harga t-hitung > t-tabel atau $61.44 > 2.144$. Dengan demikian hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut dapat dilihat jelas dengan perbedaan antara kemampuan berfikir kritis siswa sebelum penerapan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) (pre tes) dan sesudah menggunakan penerapan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) (post tes) pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar.

Kata kunci : *Model Student Facilitator And Explaining (SFAE), Kemampuan Berpikir Kritis*

Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE)....

(Maulidar, Julia, & Mahmuzah, 2023)

Tujuan pembelajaran tematik yang tertuang di dalam kerangka Kurikulum 2013 ialah menguasai konsep dan prinsip serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemdikbud, 2014). Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut maka penyelenggaraan mata pelajaran tematik di tingkat SD harus menjadi wahana untuk melatih para peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip pembelajaran.

Kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah terkadang guru masih kurang tepat dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang biasanya dipilih oleh guru ialah model pembelajaran klasikal yang berpusat pada guru yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap proses pembelajaran dan kurang sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2013 karena kurang menantang, kurang menyenangkan, dan kurang memotivasi peserta didik.

Model pembelajaran klasikal juga cenderung tidak melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk berkembang. Proses pembelajaran yang biasa terjadi adalah guru menjelaskan materi yang telah mereka persiapkan lalu memberikan soal latihan yang bersifat rutin dan prosedural. Peserta didik cenderung hanya mencatat atau menyalin dan cenderung menghafal tanpa memahami konsep dari materi tersebut, sehingga saat diberikan soal yang berbeda dari soal latihan peserta didik akan kebingungan dalam mengerjakannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan

keterampilan berpikir kritis adalah pembelajaran harus difokuskan pada pemahaman konsep dengan berbagai pendekatan dari pada keterampilan prosedural.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri Lam Ura Aceh Besar dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V ditemukan beberapa masalah yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pertama, ditemukan permasalahan pada hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran tematik. Kedua, rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik yang ditandai dengan sulitnya mereka dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang mana ditemukan nilai siswa cenderung berada di bawah KKM yaitu 75, dan terbukti ketika siswa mengikuti ulangan harian masih terdapat diantara siswa yang tidak dapat menjawab semua soal yang diberikan.

Dari uraian permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Sehingga tercipta kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengambil solusi untuk menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*, karena model ini

memiliki kelebihan dapat membuat siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Menurut Fauzi (2015:20) Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapatnya kepada siswa lain sehingga meningkatkan minat, antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang peserta didik terhadap sebuah pembelajaran". Menurut Huda (2014:89) model *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menyajikan materi ajar dengan diawali penjelasan secara terbuka, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa yang lain.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran SFAE seperti yang dilakukan oleh Rianti (2017:8) mengatakan bahwa model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas IV pada pelajaran IPA. Mustikasari dkk (2019:307) mengatakan dalam penelitiannya bahwa bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Lamper Tengah 01 Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian "Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar?

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada materi subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan. Sudjana (2014:3) mendefinisikan "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik".

Menurut Tanjung dan Nababan (2018:37) "hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif, secara nyata semakin meningkatkan pengembangan sikap sosial dan belajar dari teman sekelompoknya dalam kemampuan kognitif yang meliputi:

- pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
 3. Aspek psikomotorik, kemampuan psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreativitas.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan hasil belajar sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang

tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir merupakan salah satu daya paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan. Menurut Susanto (2013:71) Berpikir kritis adalah suatu kegiatan berpikir tentang gagasan yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang dipaparkan". Berpikir kritis memiliki peran dalam pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam berpikir kritis maka semakin mudah bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik.

Menurut Maftukhin (2013:22) "berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan." Dari definisi tersebut dapat diungkapkan beberapa hal penting yaitu berpikir kritis difokuskan ke dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan mengarah pada sebuah tujuan. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan untuk membuat keputusan.

Menurut Desmita (2010:154) terdapat empat komponen berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

1. *Basic operations of reasoning*. Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.
2. *Domain-specific knowledge*. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya.

Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.

3. *Metakognitive knowledge*. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
4. *Values, beliefs and dispositions*. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang konsisten dan reflektif ketika berpikir.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan berpikir kritis bukan berarti mengumpulkan informasi saja terkadang seseorang yang mempunyai daya ingat yang baik dan mengetahui banyak akan informasi belum tentu baik dalam berpikir kritis. Hal ini dikarenakan seseorang yang berpikir kritis seharusnya mempunyai kemampuan dalam membuat atau menarik kesimpulan dari segala informasi yang ia ketahui, ia pun dapat mengetahui bagaimana menggunakan informasi yang ia punya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, dan mencari sumber informasi yang relevan untuk membantunya menyelesaikan sebuah permasalahan.

Pengukuran keterampilan berpikir kritis memerlukan indikator. Adapun indikator berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian ini,

penulis mengambil indikator yang dikemukakan oleh Ennis dalam Pradana, et al (2017:51-61) yang dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Berpikir Kritis dan Perinciannya

No	Aspek Berpikir Kritis	Sub Kemampuan Berpikir Kritis	Perincian
1	Memberikan penjelasan (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan Mengenalisis argumen	Mengidentifikasi atau merumuskan masalah Mengidentifikasi dan menangani kerelevanan dan ketidakrelevanan
2	Membangun keterampilan dasar (<i>basic suport</i>)	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.	Kemampuan memberikan alasan
3	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.	Menggeneralisasikan
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi.	Bentuk operasional dan persuasif. Bentuk contoh dan bukan contoh
5	Menyusun strategi dan taktik (<i>Strategy and tectics</i>)	Berinteraksi dengan orang lain.	Memberi label. Strategi logika.

Sumber : Pradana, et al (2017:51-61)

Model Student Facilitator And Explaining (SFAE)

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. *Kurniawan (2012:47)* Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) merupakan model

pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya baik melalui bagan atau peta konsep. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri. “beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain serta meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan”.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Menurut Huda (2017:56) “Model *Student Facilitator And Explaining* merupakan penyampaian materi bahan ajar diawali dengan penjelasan umum, memberikan kesempatan siswa menjelaskan kembali pada teman-temannya, diakhiri penyampaian materi pada siswa”. Dengan demikian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diharapkan dapat berpusat pada potensi, karakter siswa, perkembangan, pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan belajar sepanjang hayat.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:79) “salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Student*

Facilitator and Explaining adalah dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Maka perlunya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka perlu dilakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *student facilitator and explaining* adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menjelaskan kembali materi yang dipelajari dan disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran.

Langkah-Langkah Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* menurut Shoimin (2014:184) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini biasa dilakukan secara bergiliran
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan

saat ini

6. Penutup.

Menurut Zahara (2018:113) yang menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
3. Memilih ketua kelompok dimana satu kelompok memiliki satu orang ketua kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan kepada anggotanya sampai mendapatkan sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan
4. Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran
5. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
6. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
7. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dalam model pembelajaran ini akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan maka siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak siswa mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat.

Kelebihan dan Kekurangan Model Student

Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (SFAE)....
(Maulidar, Julia, & Mahmuzah, 2023)

Facilitator and Explaining.

Setiap model atau metode mengajar yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada suatu model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu ini tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang faktual. Menurut Mustikasari, dkk (2019) menyebutkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

1. Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain.
2. Siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut.
3. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
4. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
5. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
6. Memacu motivasi siswa menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi.
7. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan

Kelemahan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE).

1. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
2. Banyak siswa yang kurang aktif.
3. Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya

atau banyak siswa yang kurang aktif.

4. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu).
5. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* menekankan siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *Pre-eksperime*. Pendekatan kuantitatif adalah “penelitian lebih menekankan pada angka” (Sugiono,2010:35). Metode Kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lam Ura Aceh Besar. Teknik pengam bilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Total sampling, Yang menjadi sampel disini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa.

Analisis data dapat dilakukan setelah

dilakukannya pemeriksaan terhadap jawaban dari soal yang telah dijawab oleh siswa. Setelah data hasil tes terkumpul selanjutnya data analisis menggunakan statistik uji t. Untuk memadukan dalam menganalisis, data disusun dalam tabel distribusi frekuensi.

Analisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan tes hasil belajar. Untuk melihat adanya penerapan terhadap hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan pembelajaran saintifik, dengan cara menggunakan rumus uji t. Adapun rumus uji-t menurut Sudjana (2005: 139) adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

dimana

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test-pres test)

xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b. : ditentukan dengan N-1

Karena uji hipotesis uji pihak kanan, maka menurut Sudjana (2002:231) kriteria pengujian yang berlaku untuk tolak H_0 jika $t \geq t_1 - x$ dan terima H_a jika t dengan kebebasan untuk taraf t adalah dk = (n-1). Dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$

Untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. H_0 diterima atau H_a ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

2. H_0 ditolak atau H_a diterima, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar dapat diketahui dengan menganalisis hasil test siswa yang dilakukan 2 kali yaitu: *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Pos-test	GAIN (d) (post-test)
1	AN	30	80	50
2	AS	40	95	55
3	DF	30	90	60
4	I	35	90	55
5	M.A	30	85	55
6	M.F	25	80	55
7	M.H	30	80	50
8	M.N	40	90	50
9	M.R	40	95	55
10	M.RI	35	90	55
11	M.Z	30	90	60
12	MS	30	90	60
13	NS	25	85	60
14	RI	25	80	55
15	VO	40	95	55
Jumlah		485	1,315	$\sum d$ 830
		$\bar{X}_1 = 32.3$	$\bar{X}_1 = 87.6$	55.3

Sumber : Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 32.3. Setelah penerapan pembelajaran berbasis karakter dengan

menggunakan model *examples* dan *non examples* pada subtema penemuan yang mengubah dunia, terjadi peningkatan terhadap nilai siswa dengan nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 87.6.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat menurut Sudjana (2005: 273).

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan $dk = (6 - 3) = 3$ maka tabel distribusi Chi-kuadrat diperoleh $\chi^2 (0,99) (3) = 11,3$ karena $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ yaitu $14.756 \geq 11,3$ dengan demikian H_0 ditolak dan terjadi penerimaan terhadap H_a yaitu penerapan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar.

Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tes awal (*pre-test*) dan data tes akhir (*post-test*). *Pre-test* di berikan sebelum pembelajaran pada subtema 3, pemberian tes ini bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan belajar siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model SFAE. Kemudian pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berikir kritis siswa dengan menggunakan model SFAE pada subtema 3.

Analisis data *post-test* dan *pre-test* siswa untuk menentukan deviasi masing-masing objek dan jumlah kuadrat deviasi (X_d dan X_d^2) dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. Menentukan X_d dan X_d^2

No	Nama Siswa	GAIN (d) (pos-test pre-test)	X_d (d- md)	X_d^2
1	AN	50	-5.3	28.09
2	AS	55	-0.3	0.09
3	DF	60	4.7	22.09
4	I	55	-0.3	0.09
5	M.A	60	4.7	22.09
6	M.F	55	-0.3	0.09
7	M.H	55	-0.3	0.09
8	M.N	55	-0.3	0.09
9	M.R	50	-5.3	28.09
10	M.RI	55	-0.3	0.09
11	M.Z	55	-0.3	0.09
12	MS	60	4.7	22.09
13	NS	60	4.7	22.09
14	RI	55	-0.3	0.09
15	VO	50	-5.3	28.09
N=15		$\sum d$ 830	$\sum X_d^2 = 173.35$	

Sumber : Data hasil penelitian

Perhitungan untuk t pada taraf signifikan 0,05 adalah sebagai berikut : $t = 61.44$

Nilai t didapat dari hasil pembagian nilai *pre-test* dan *post-test* dengan hasil akhir jumlah kuadrat deviasi dibagi dengan banyaknya objek, dan didapatkan nilai $t = 61.44$. Jadi t hitung adalah 61.44.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : $\mu_1 < \mu_2$ (Penerapan model SFAE tidak dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Banda Aceh).

H_a : $\mu_1 > \mu_2$ (Penerapan model SFAE dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Banda Aceh).

Nilai t dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 14 memulai pendekatan dari tabel distribusi dengan derajat kebebasan 14 diperoleh $t_{tabel} = 2.144$ sedangkan $t_{hitung} = 61.44 > t_{tabel}$, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $61.44 > 2.144$. Maka H_0 ditolak dan

terjadi penerimaan terhadap H_a yaitu Penerapan model SFAE dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan melakukan observasi di SD Negeri Lam Ura Aceh Besar dan kepada siswa kelas V serta pada saat memberikan tes kepada siswa dan pengolahan data dari peneliti yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik uji t , ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Lam Ura Aceh Besar dengan menggunakan penerapan model SFAE terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas VI SD Negeri Lam Ura Aceh Besar, terdapat perubahan yang sangat signifikan, dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa setelah diajarkan dengan model SFAE sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75 dan hasil siswa menjawab LKS dengan mengamati langsung kinerja siswa.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis maka dapat diketahui bahwa $t_{tabel} = 2.14479$ dengan $dk = 14$, maka harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $61.44 > 2.144$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model SFAE dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada subtema 3 SD Negeri Lam Ura Aceh Besar, selanjutnya dapat dilihat juga dari hasil *pre-test* sebelum peneliti menerapkan model SFAE maka nilai rata-rata 32.3 dan telah terjadi peningkatan pada saat peneliti

menerapkan model SFAE dengan nilai rata-rata 87,6, sehingga harga t yang dicapai siswa termasuk kedalam katagori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai penerapan model SFAE terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada subtema 3 yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model model SFAE dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar. Hal ini terbukti berdasarkan uji-t dimana menunjukkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan daftar distribusi t untuk uji pihak kanan pada df 14 ($\alpha = 0,05$) diperoleh t -tabel 2.144 (lihat lampiran daftar tabel uji t). Selanjutnya perhitungan harga t -hitung adalah 61.44.

Hal ini menunjukkan bahwa harga t -hitung $>$ t -tabel atau $61.44 > 2.144$. Dengan demikian hipotesis (H_a) diterima, artinya penerapan model SFAE dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada subtema 3 di kelas V SD Negeri LamUra Aceh Besar.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Fauzi. (2015). *Manajemen Pembelajaran*. Cirebon : Deepublish.

Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah.

Kurniasih & Sani. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Mustikasari, I., Supandi., & Damayani, A.T. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 3, (3): 303-309*

Pradana S., Parno., & Handayanto S. (2017). Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Optik Geometri Untuk Mahasiswa Fisika. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 21 (1), 51–64*.

Rianti, L., & L. Nulhakim. (2017). Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3 (1), 64-73*.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanjung, H.S & Nababan, S.A. (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Jurnal Bina Gogik, Vol. 1. (1): 35-44*.

Zahara, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And

Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materlogaritma Kelas X1 SMA Negeri 1. *Jurnal Maju. Vol. 5 (2): 109-118.*

▪ *How to cite this paper :*

Maulidar., Julia, P., & Mahmuzah, R. (2023). Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap Peningkatan Kemampuan berpikir kritis Siswa Pada subtema 3 di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 99–110



9 772548 884008